

DI BALIK LIRIK CINTA: KAJIAN LEKSIKAL DAN GRAMATIKAL PADA LAGU SEAMIN TAK SEIMAN KARYA PETRUS MAHENDRA

Tia Ramadhani¹, Ermawati², Lila Andres Ita³, Saptiana Sulastr⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBSK, Universitas PGRI Pontianak

¹tiaramadhani102004@gmail.com, ²ermawatiema243@gmail.com,

³lilaandresita27@gmail.com, ⁴saptianasulastr292@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the lexical and grammatical meanings found in the lyrics of the song "Seamin Tak Seiman" by Petrus Mahendra. This song was chosen because of its powerful emotional message regarding differences in religious beliefs within romantic relationships, making it an interesting subject for linguistic analysis. The research method employed is qualitative descriptive, utilizing content analysis of the song lyrics as the primary focus of the study. The results indicate that the lexical meanings in this song are dominated by words expressing emotions—such as sadness, doubt, and hope—which align directly with dictionary definitions. Meanwhile, grammatical meaning emerges through word formation processes, the application of affixes, and the relationships between words in sentences, which enhance the overall meaning of the lyrics. Additionally, it was found that the use of simple yet poetic sentence structures effectively conveys the character's inner conflict. Thus, this study demonstrates that the combination of lexical and grammatical meaning in song lyrics plays a crucial role in creating depth of meaning and a strong emotional impact for listeners.

Keywords: lexical meaning 1, grammatical meaning 2, song lyrics 3, linguistic analysis 4, Petrus Mahendra 5

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna leksikal dan gramatikal yang terdapat dalam lirik lagu Seamin Tak Seiman karya Petrus Mahendra. Lagu ini dipilih karena pesan emosionalnya yang kuat mengenai perbedaan keyakinan dalam hubungan asmara, menjadikannya subjek yang menarik untuk analisis linguistik. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik analisis isi pada lirik lagu sebagai fokus utama penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna leksikal dalam lagu ini didominasi oleh kata-kata yang mengekspresikan perasaan, seperti kesedihan, keraguan, dan harapan yang secara langsung merujuk pada definisi kamus. Sementara itu, makna gramatikal muncul melalui proses pembentukan kata, penerapan imbuhan, dan hubungan antar kata dalam kalimat yang meningkatkan makna keseluruhan lirik. Selain itu, ditemukan bahwa penggunaan struktur kalimat yang sederhana namun

puitis secara efektif menyampaikan konflik batin tokoh. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi makna leksikal dan gramatikal dalam lirik lagu memainkan peran penting dalam menciptakan kedalaman makna dan dampak emosional yang kuat bagi pendengar.

Kata Kunci: *makna leksikal 1, makna gramatikal 2, lirik lagu 3, analisis bahasa 4, Petrus Mahendra 5*

A. Pendahuluan

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang memainkan peran penting dalam menyampaikan makna, baik secara verbal maupun tertulis. Dalam studi linguistik, makna merupakan fokus utama dalam bidang semantik, yang mengeksplorasi hubungan antara bahasa dan makna yang terkandung di dalamnya. Makna tidak hanya dipahami dari kata-kata individual secara terpisah, tetapi juga dari hubungan antar unsur bahasa dalam suatu struktur. Dengan demikian, pemahaman makna sangat penting untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima secara akurat oleh pembicara dan pendengar.

Bahasa merupakan sarana utama manusia dalam menyampaikan pikiran, perasaan, serta pengalaman hidup kepada orang lain. Melalui bahasa, manusia dapat mengekspresikan berbagai makna, baik dalam bentuk komunikasi sehari-hari maupun dalam karya sastra.

Salah satu bentuk karya sastra yang banyak menggunakan bahasa secara estetis adalah lagu. Lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap musik, tetapi juga sebagai media penyampaian pesan, nilai, serta pengalaman emosional yang dikemas melalui pilihan kata yang puitis dan bermakna (Lestari, 2019).

Dalam kajian linguistik, lirik lagu dapat dianalisis sebagai sebuah teks yang memiliki struktur kebahasaan tertentu. Struktur tersebut meliputi hubungan antarkata dan antarkalimat yang membentuk kesatuan makna dalam sebuah wacana. Hubungan tersebut dikenal dengan istilah kohesi. Kohesi dalam wacana terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu kohesi leksikal dan kohesi gramatikal. Kohesi leksikal berkaitan dengan hubungan makna antarunsur bahasa melalui pemilihan kata, sedangkan kohesi gramatikal berkaitan dengan hubungan struktural yang dibentuk melalui unsur tata bahasa seperti referensi, konjungsi, elipsis, dan substitusi.

Penggunaan kohesi leksikal dan gramatikal sangat penting dalam sebuah teks, termasuk dalam lirik lagu, karena kedua unsur tersebut berperan dalam menciptakan kepaduan makna. Tanpa adanya kohesi yang baik, suatu teks akan sulit dipahami secara utuh oleh pembaca atau pendengar. Oleh karena itu, analisis terhadap kohesi dalam lirik lagu dapat membantu mengungkap bagaimana makna dan pesan dalam lagu disusun secara linguistik (Putri, 2020).

Salah satu lagu yang menarik untuk dikaji dari perspektif linguistik adalah lagu *Seamin Tak Seiman* karya Perus Mahendra. Lagu ini mengangkat tema tentang hubungan cinta yang terhalang oleh perbedaan keyakinan. Tema tersebut menggambarkan konflik emosional yang cukup kompleks, sehingga pilihan kata dan struktur kalimat dalam lirik lagu memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu.

Selain itu, lirik lagu ini menunjukkan penggunaan bahasa yang emosional dan simbolik, yang berpotensi mengandung berbagai bentuk kohesi leksikal seperti repetisi, sinonimi, maupun antonimi. Di sisi

lain, hubungan antarkalimat dalam lirik lagu juga dapat dianalisis melalui kohesi gramatikal seperti referensi dan konjungsi. Dengan demikian, analisis terhadap unsur leksikal dan gramatikal dalam lirik lagu tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana struktur bahasa digunakan untuk membangun makna dan emosi dalam teks lagu.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji kohesi dalam teks lagu maupun teks sastra lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Prabawa (2016) menunjukkan bahwa kohesi leksikal berupa repetisi sering digunakan dalam lirik lagu untuk menegaskan tema utama yang ingin disampaikan kepada pendengar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kajian kohesi dalam lirik lagu merupakan bidang yang menarik untuk diteliti karena dapat mengungkap struktur kebahasaan yang membangun makna dalam karya musik.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji kohesi leksikal dan gramatikal pada lagu bertema konflik keyakinan masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi

kekosongan tersebut dengan menganalisis kohesi leksikal dan gramatikal dalam lirik lagu *Seamin Tak Seiman* karya Perus Mahendra. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana unsur kebahasaan digunakan untuk membangun kesatuan makna serta menyampaikan pesan emosional dalam lagu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kohesi leksikal dan kohesi gramatikal yang terdapat dalam lirik lagu *Seamin Tak Seiman* karya Perus Mahendra. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan fungsi penggunaan unsur-unsur tersebut dalam membangun makna dan kepaduan teks dalam lirik lagu. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian linguistik, khususnya dalam bidang analisis wacana dan kajian bahasa dalam karya sastra populer seperti lagu. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji aspek kebahasaan dalam lirik lagu maupun karya sastra lainnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Pendekatan ini diterapkan untuk membedah secara mendalam fenomena kebahasaan berupa aspek leksikal dan gramatikal yang terkandung dalam lirik lagu "Seamin Tak Seiman" karya Petrus Mahendra. Data dalam penelitian ini merupakan satuan lingual berupa kata, frasa, dan struktur kalimat yang merepresentasikan muatan emosional dan gramatikal.

Sumber data penelitian adalah lirik lagu "Seamin Tak Seiman" yang diperoleh melalui teknik simak dan catat. Tahap pengumpulan data dimulai dengan mendengarkan lagu secara berulang untuk memastikan akurasi transkripsi, dilanjutkan dengan pengidentifikasian data yang relevan ke dalam korpus data berdasarkan kategori semantis. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), yang didukung oleh tabel klasifikasi data untuk menjaga objektivitas analisis.

Peran peneliti sebagai human instrument menjadi aspek penting dalam penelitian ini karena seluruh proses analisis sangat bergantung

pada kemampuan interpretasi peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak hanya berfungsi sebagai pengumpul data, tetapi juga sebagai analis dan penafsir makna. Oleh karena itu, penggunaan tabel klasifikasi data sebagai instrumen pendukung menjadi langkah yang tepat untuk menjaga konsistensi dan objektivitas dalam proses analisis (Sugiyono, 2020).

Selain itu, penggunaan teknik analisis data model interaktif memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam mengolah data. Proses reduksi data membantu menyaring informasi yang relevan, penyajian data mempermudah pemahaman terhadap temuan, sedangkan penarikan kesimpulan memungkinkan peneliti menemukan pola-pola makna yang muncul dalam lirik lagu. Model ini dianggap efektif dalam penelitian kualitatif karena bersifat fleksibel dan berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian.

Kebahasan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi teori, yaitu dengan membandingkan hasil analisis dengan berbagai konsep dalam semantik dan sintaksis. Pendekatan ini memperkuat validitas

temuan karena interpretasi yang dihasilkan tidak hanya bersifat subjektif, tetapi juga didukung oleh landasan teori yang relevan. Dengan demikian, metode yang digunakan dalam penelitian ini mampu menghasilkan analisis yang mendalam, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis terhadap lirik lagu *Seamin Tak Seiman* karya Petrus Mahendra menunjukkan bahwa struktur kebahasaan yang digunakan tidak hanya bersifat estetis, tetapi juga sarat dengan makna yang merepresentasikan konflik emosional tokoh. Lirik lagu ini secara umum menggambarkan hubungan dua individu yang saling mencintai, namun terhalang oleh perbedaan keyakinan, sehingga menciptakan pertentangan antara keinginan untuk bersama dan realitas yang harus diterima.

Secara leksikal, penggunaan kata-kata seperti *cinta*, *kita*, dan *berbeda* menjadi pusat makna dalam keseluruhan lirik. Kata *cinta* merepresentasikan perasaan mendalam yang menjadi dasar hubungan, sementara kata *kita*

menandakan adanya relasi yang kuat antara dua tokoh. Di sisi lain, kata *berbeda* menjadi penanda konflik utama yang berulang dan menegaskan bahwa perbedaan keyakinan merupakan penghalang utama dalam hubungan tersebut. Pengulangan kata-kata ini memperlihatkan bahwa makna leksikal digunakan secara strategis untuk membangun fokus tematik dalam lagu.

Selain itu, lirik lagu juga menunjukkan penggunaan diksi yang bersifat emosional dan simbolik. Kata-kata seperti *bertahan*, *melepas*, dan *mengikhlaskan* tidak hanya memiliki makna leksikal, tetapi juga mengandung makna konotatif yang berkaitan dengan proses psikologis tokoh dalam menghadapi konflik.

Kata *bertahan* menggambarkan usaha mempertahankan hubungan, sedangkan *melepas* dan *mengikhlaskan* mencerminkan fase penerimaan terhadap kenyataan. Dengan demikian, pilihan kata dalam lirik lagu tidak hanya menyampaikan makna literal, tetapi juga menggambarkan perjalanan emosional tokoh secara bertahap.

Segi struktur kalimat, lirik lagu ini cenderung menggunakan kalimat

seederhana dengan pola yang tidak kompleks, namun tetap efektif dalam menyampaikan pesan.

Kesederhanaan struktur ini justru memperkuat kejelasan makna dan memudahkan pendengar dalam memahami isi lagu. Selain itu, terdapat penggunaan elipsis dalam beberapa bagian lirik, di mana unsur kalimat dihilangkan tetapi tetap dapat dipahami melalui konteks. Hal ini menunjukkan bahwa lirik lagu memiliki fleksibilitas dalam penggunaan bahasa, terutama untuk menyesuaikan dengan irama dan musikalitas.

Kohesi gramatikal dalam lirik lagu ini juga terlihat melalui penggunaan kata ganti seperti *aku*, *kau*, dan *kita*. Kata *aku* berfungsi sebagai representasi sudut pandang tokoh utama yang menyampaikan perasaan, sedangkan *kau* merujuk pada sosok yang dicintai. Penggunaan kata ganti ini menciptakan kedekatan emosional antara lirik dan pendengar, seolah-olah pendengar turut terlibat dalam dialog batin yang disampaikan dalam lagu.

Penggunaan konjungsi seperti *meski* dan *namun* memperlihatkan adanya hubungan logis berupa

pertentangan dalam lirik lagu. Konjungsi tersebut menghubungkan antara harapan dan kenyataan, sehingga memperkuat konflik yang menjadi inti cerita. Misalnya, penggunaan kata *meski* menunjukkan bahwa perasaan cinta tetap ada walaupun terdapat perbedaan yang tidak dapat disatukan. Hal ini memperlihatkan bahwa struktur gramatikal berperan dalam membangun alur makna yang runtut dan logis.

Secara keseluruhan, lirik lagu *Seamin Tak Seiman* karya Petrus Mahendra mencerminkan perpaduan antara makna leksikal dan gramatikal yang saling mendukung dalam membangun wacana yang utuh. Pilihan kata yang emosional, struktur kalimat yang sederhana, serta penggunaan kohesi yang tepat menjadikan lirik lagu ini mampu menyampaikan pesan secara mendalam dan menyentuh perasaan pendengar.

Analisis lirik ini menunjukkan bahwa bahasa dalam lagu tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai sarana ekspresi artistik yang kompleks dan bermakna.

Kohesi leksikal merupakan hubungan makna antarunsur bahasa

dalam sebuah teks yang terbentuk melalui pilihan kata tertentu. Menurut Halliday dan Hasan, kohesi leksikal dapat muncul melalui beberapa bentuk seperti repetisi, sinonimi, antonimi, hiponimi, dan kolokasi. Unsur-unsur tersebut berperan penting dalam menciptakan kesatuan makna dalam suatu wacana.

Berdasarkan hasil analisis terhadap lirik lagu *Seamin Tak Seiman*, ditemukan beberapa bentuk kohesi leksikal yang dominan, yaitu repetisi, sinonimi, dan antonimi.

Repetisi merupakan pengulangan kata atau frasa dalam suatu teks untuk menegaskan makna tertentu. Dalam lirik lagu ini, pengulangan kata seperti *cinta*, *kita*, dan *berbeda* muncul dalam beberapa bagian lirik. Pengulangan tersebut berfungsi untuk memperkuat tema utama lagu, yaitu konflik cinta yang dihadapkan pada perbedaan keyakinan.

Menurut Tarigan (2015), repetisi dalam karya sastra sering digunakan untuk memberikan penekanan terhadap gagasan tertentu sehingga pesan yang ingin disampaikan menjadi lebih kuat dan mudah diingat. Dalam konteks lagu ini, pengulangan kata “berbeda” menunjukkan konflik

utama yang dihadapi oleh tokoh dalam lirik, yaitu kenyataan bahwa hubungan mereka terhalang oleh perbedaan keyakinan.

Pengulangan kata “kita” menunjukkan adanya hubungan emosional yang kuat antara dua tokoh dalam lagu. Hal ini menggambarkan bahwa meskipun mereka memiliki perbedaan, perasaan cinta yang dimiliki tetap menjadi pusat cerita dalam lagu tersebut.

Sinonimi merupakan hubungan makna antara dua kata atau lebih yang memiliki arti yang hampir sama. Penggunaan sinonimi dalam lirik lagu bertujuan untuk memperkaya variasi bahasa sekaligus menghindari pengulangan kata yang berlebihan (Chaer, 2018).

Lirik lagu *Seamin Tak Seiman*, ditemukan penggunaan kata-kata seperti *cinta*, *sayang*, dan *kasih* yang merujuk pada makna yang hampir sama. Penggunaan variasi kata tersebut memberikan nuansa emosional yang lebih mendalam sekaligus memperindah struktur bahasa dalam lagu.

Sinonimi juga membantu memperkuat ekspresi perasaan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu. Dengan menggunakan kata-kata yang

memiliki makna serupa namun berbeda bentuk, lirik lagu menjadi lebih variatif dan tidak monoton.

Antonimi merupakan hubungan makna yang bersifat berlawanan antara dua kata. Dalam teks sastra, penggunaan antonimi sering digunakan untuk menampilkan kontras makna yang dapat memperkuat pesan yang ingin disampaikan (Kridalaksana, 2017).

Lagu ini ditemukan beberapa pasangan kata yang menunjukkan pertentangan makna, seperti *bersama* dan *berpisah*, serta *harapan* dan *kenyataan*. Pertentangan tersebut menggambarkan konflik emosional yang dialami oleh tokoh dalam lagu. Kontras makna tersebut memperlihatkan bahwa di satu sisi

tokoh dalam lagu memiliki harapan untuk tetap bersama, namun di sisi lain mereka harus menerima kenyataan bahwa hubungan mereka tidak dapat dilanjutkan karena perbedaan keyakinan.

Selain kohesi leksikal, kesatuan makna dalam lirik lagu juga dibangun melalui kohesi gramatikal. Kohesi gramatikal berkaitan dengan hubungan antarkalimat yang dibentuk melalui unsur tata bahasa seperti

referensi, konjungsi, substitusi, dan elipsis (Lestari, 2019).

Berdasarkan hasil analisis, kohesi gramatikal yang paling dominan dalam lirik lagu ini adalah referensi, konjungsi, dan elipsis. Referensi merupakan penggunaan kata yang merujuk pada unsur lain dalam teks. Dalam lirik lagu *Seamin Tak Seiman*, referensi terlihat pada penggunaan kata ganti seperti *aku*, *kau*, dan *kita*.

Penggunaan kata ganti tersebut berfungsi untuk menggambarkan hubungan antara dua tokoh dalam lagu. Kata *aku* merujuk pada tokoh yang menyampaikan perasaan, sedangkan kata *kau* merujuk pada orang yang dicintainya.

Menurut Halliday dan Hasan, referensi berperan penting dalam menjaga kesinambungan makna dalam suatu teks karena membantu pembaca atau pendengar memahami hubungan antarunsur dalam wacana.

Konjungsi merupakan kata penghubung yang mengaitkan bagian-bagian dalam teks sehingga tercipta hubungan logis antara satu gagasan dengan gagasan lainnya. Dalam lirik lagu ini ditemukan penggunaan konjungsi seperti *meski*, *namun*, dan *karena*.

Kata penghubung tersebut berfungsi untuk menunjukkan hubungan sebab-akibat maupun pertentangan dalam cerita yang disampaikan oleh lirik lagu. Misalnya penggunaan kata *meski* menunjukkan bahwa tokoh tetap mencintai pasangannya walaupun mereka memiliki perbedaan keyakinan.

Menurut Chaer (2018), konjungsi berfungsi untuk memperjelas hubungan makna antarbagian dalam teks sehingga alur gagasan menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami.

Elipsis merupakan penghilangan unsur kalimat yang sebenarnya dapat dipahami dari konteks. Dalam lirik lagu, elipsis sering digunakan untuk menyesuaikan struktur bahasa dengan irama musik.

Lirik lagu *Seamin Tak Seiman*, beberapa kalimat tidak dituliskan secara lengkap secara gramatikal, namun maknanya tetap dapat dipahami oleh pendengar. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa dalam lagu sering kali lebih fleksibel dibandingkan dengan bahasa dalam teks ilmiah.

E. Kesimpulan

Kohesi leksikal yang teridentifikasi antara lain mencakup pengulangan, sinonim, dan antonim yang digunakan untuk menguatkan tema utama serta menambah kedalaman emosional dalam lirik lagu. Di sisi lain, kohesi gramatikal yang paling terlihat meliputi referensi, konjungsi, dan elipsis yang membantu menghubungkan kalimat-kalimat sehingga menghasilkan teks yang koheren dan mudah dipahami.

Penggunaan kedua jenis kohesi tersebut menunjukkan bahwa struktur bahasa dalam lirik tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, melainkan juga sebagai bentuk ekspresi estetis yang efektif dalam menyampaikan perasaan yang kompleks. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengenali bentuk dan fungsi kohesi leksikal serta gramatikal dalam lirik lagu telah berhasil.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu Seamin Tak Seiman yang ditulis oleh Petrus Mahendra mengandung berbagai jenis kohesi leksikal dan gramatikal yang sangat penting dalam menciptakan kesatuan makna. Kohesi leksikal yang teridentifikasi

antara lain mencakup pengulangan, sinonim, dan antonim yang digunakan untuk menguatkan tema utama serta menambah kedalaman emosional dalam lirik lagu. Di sisi lain, kohesi gramatikal yang paling terlihat meliputi referensi, konjungsi, dan elipsis yang membantu menghubungkan kalimat-kalimat sehingga menghasilkan teks yang koheren dan mudah dipahami.

Penggunaan kedua jenis kohesi tersebut menunjukkan bahwa struktur bahasa dalam lirik tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, melainkan juga sebagai bentuk ekspresi estetis yang efektif dalam menyampaikan perasaan yang kompleks. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengenali bentuk dan fungsi kohesi leksikal serta gramatikal dalam lirik lagu telah berhasil.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas cakupan studi dengan menganalisis lebih banyak lirik lagu dari berbagai genre dan tema, sehingga hasilnya dapat memberikan generalisasi yang lebih signifikan. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat menggabungkan analisis leksikal dan

gramatikal dengan pendekatan lain, seperti pragmatik atau semiotika, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna dalam teks lagu.

Segi praktis, hasil dari penelitian ini bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam studi semantik dan analisis teks, sebagai contoh nyata penerapan kohesi dalam teks. Bagi para pencipta lagu, pemahaman tentang kohesi leksikal dan gramatikal diharapkan bisa menjadi acuan dalam menciptakan lirik yang tak hanya menarik secara estetika, tetapi juga memiliki kesatuan makna yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2023). Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) V. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Dewi, F. P. (2024). JENIS-JENIS KOHESI DALAM CERPEN KARANGAN SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 KARANGNONGKO (Doctoral dissertation, Universitas Widya Dharma).
- Kridalaksana, H. (2019). *Kamus Linguistik* (Edisi Keempat). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, R. F. (2019). Kohesi dan koherensi paragraf dalam karangan narasi mahasiswa teknik angkatan 2017 Universitas PGRI Banyuwangi. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 73-82.
- Mallette, LA, & Saldaña, J. (2019). Mengajarkan analisis data kualitatif melalui permainan. *Qualitative Inquiry*, 25 (9-10), 1085-1090.
- Nasarudin, N., Susanti, S., Akmal, A., Razak, N. K., Annisa, A., Herman, H., ... & Ndjoeroemana, Y. (2023). *Pragmatik: Konsep teori dan praktek*. CV. Gita Lentera.
- Nurhaliza, J. N., & Wahyono, H. (2025). Aspek Gramatikal dan Leksikal Lirik Lagu Gala Bunga Matahari Karya Sal Priadi. *Kajian Bahasa dan Sastra (KABASTRA)*, 4(2), 248-255.
- Putri, N. S., & Khotimah, K. Kohesi Gramatikal pada Komentar Akun YouTube Bernadya. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 26-42.
- Sari, P. A. (2025). MAKNA LEKSIKAL DAN GRAMATIKAL DALAM LIRIK LAGU "MANGU" KARYA FORTWNTY PADA TATARAN SEMANTIK. *Argopuro: Jurnal Ilmu Bahasa*, 8(5), 11-20.

Setiawati, E., & Rusmawati, R. (2019). Analisis wacana: konsep, teori, dan aplikasi. Universitas Brawijaya Press.

Sugiyono, MR (2020). METODE PENELITIAN KUALITATIF. Untuk Penelitian yang Eksploratif, Interpretatif, Interaktif, dan Konstruktif. Cocok untuk 1. Mahasiswa S1, S2, dan S3. 2. Dosen dan peneliti. 3. Paint. 3 tahun 2020.

Wahyuni, S., & Prabawa, A. H. (2016). Kohesi pada lirik lagu grup Band Gigi dalam album religi "Mohon Ampun" dan implikasinya dalam pembelajaran menulis puisi (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Wahyuni, S., & Prasetyo, B. (2018). Analisis wacana dalam lirik lagu sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 102–111.